

POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL-MUHASIMIYAH CIBINONG

Siti Nur Azizah¹, Alfun Khusnia²

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

nurazizah050401@gmail.com¹, alfun@iiq.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembelajaran akhlak pada anak sejak dini dengan pola komunikasi yang baik dan benar. Pola komunikasi merupakan bagian yang penting bagi manusia, karena dengan komunikasi manusia bisa saling tukar informasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga ikut berperan dalam terlaksananya proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Tanpa komunikasi maka tidak akan tercapai secara maksimal dalam mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru agama dalam pembelajaran akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Muhasimiyah Cibinong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Guru dan 4 orang santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Muhasimiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Muhasimiyah Cibinong yakni pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah. Berdasarkan hasil wawancara pola komunikasi yang diterapkan guru memiliki dampak terhadap pembelajaran akhlak pada aspek kognitif, afektif dan behavioral siswa.

Keywords: pola komunikasi, pondok pesantren, pembelajaran akhlak.

Pendahuluan

Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau keterangan dalam rangka menciptakan rasa saling mengerti dan saling percaya demi terwujudnya hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lain. Komunikasi adalah pertukaran fakta, gagasan, opini, atau emosi antara dua orang atau lebih.¹

Proses komunikasi sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang sama diantara anggota organisasi tersebut. Seperti diketahui bahwa “Komunikasi” berasal dari bahasa Inggris *communication* yang berarti sama makna. Dengan arti bahwa komunikasi akan melahirkan pemahaman yang sama antar dua individu atau lebih. Dengan terciptanya pemahaman yang sama, maka sangatlah mungkin tujuan atau cita-cita organisasi akan terwujudkan.²

Pola komunikasi yang dimaksud oleh penulis adalah bentuk atau cara penyampaian materi guru agama kepada santri dalam proses pembinaan akhlak, dengan cara komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Sebagaimana bentuk komunikasi seorang guru agama dalam menyampaikan ilmu agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren.

Komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, perilaku guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh guru dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan

¹ Drs. H. Encep Sudirjo, M.Pd dan Muhammad Nur Alif, M.Pd, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung: CV. Salam Mulia, 2021), h. 1

² Tasnim, *et al., eds., Pengantar Komunikasi Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1

sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran efektif, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.³

Dari fenomena di atas, Penulis menjadikan pola komunikasi guru sebagai objek penelitian karena dengan adanya pola komunikasi yang baik antara guru dan santri dalam menyampaikan informasi akan tercapai maksud dan tujuan, baik guru ke santri maupun sebaliknya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni metode penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-caranya lainnya yang menggunakan ukuran angka. Subjek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Guru dan 4 orang santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Muhasimiyah Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Muhasimiyah yang beralamat di Jl. R. Aspia No. RT. 02/04, Karadenan, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Jawa Barat 16931.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Sebagai contoh, Dr. Halah Abdul 'Al al-Jamal ketika menulis tentang seni komunikasi dalam Islam beliau memberi judul bukunya dengan *Fann al-tawashul fi al-Islam* (Seni Komunikasi Dalam Islam). begitu juga Prof. Dr. Abdul Karim Bakkar ketika menulis komunikasi keluarga beliau memberi nama bukunya dengan *al-Tawashul al-Usari* (komunikasi Keluarga). Kata *ittishal* diantaranya digunakan oleh Awadh al-Qarni dalam bukunya *Hatta la Takuna Kallan* (Supaya Anda Tidak Menjadi Beban Orang Lain). Ketika mendefinisikan tentang komunikasi, Awadh mengatakan bahwa komunikasi (*ittishal*) adalah melakukan cara

³ Dr. Moh. Toharudin, M.Pd, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Jateng: Lakeisha, 2020), h. 108

yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa dan pendapat kepada pihak lain dan mempengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah dengan menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya.

Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau lebih juga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sudah disebut komunikasi.⁴

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۖ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ﴾ (263)

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakitkan. Allah Maha Kaya, Maha Penyayang” (QS. Al-Baqarah [2]: 263)

Sebagai pengikat pemahaman dasar tentang komunikasi berikut definisi komunikasi dari kelompok sarjana komunikasi yang fokus pada komunikasi antarmanusia (*Human Communication*) membuat definisi, sebagai berikut:

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; dan (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁵

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan makhluk hidup sehari-harinya. Hadirnya komunikasi di tengah masyarakat memiliki banyak manfaat, dalam berbagai hal, khususnya dalam menyampaikan sebuah pesan. Baik secara verbal maupun no-verbal.

Menurut Achmad S. Ruky, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan

⁴ Dr. Harjani Hefni, Lc., M.A, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 3-4

⁵ Nofrion, S.Pd., M.Pd., *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 3.

untuk mempengaruhi dan atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.⁶ Dari banyak pengertian komunikasi tersebut di atas maka kesimpulan dari pengertian komunikasi adalah suatu proses interaksi manusia dengan berbagai bentuk/cara untuk menyampaikan informasi atau untuk tujuan tertentu.⁷

Pola adalah model yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk suatu sikap hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Pola tersebut digunakan agar sesuatu yang telah digambarkan tidak melencang kerah yang tidak seharusnya.⁸

Pola dalam pengertian umumnya merupakan istilah pada suatu bentuk, struktur yang tepat, sistem, dan cara kerja. Jika dikolerasikan pada komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, membentuk istilah bahwa pola komunikasi merupakan bentuk proses berjalannya suatu komunikasi yang dirancang untuk mewakili kenyataan, keterpautan, unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, yang bertujuan untuk memudahkan kerangka pemikiran secara sistematis dan logis.

Pola komunikasi merupakan suatu representasi yang sederhana melalui proses komunikasi yang menunjukkan hubungan antara satu unsur komunikasi dengan unsur yang lainnya (Soejanto, 2005). Pola komunikasi dengan kata lain berhubungan dengan berbagai hal yang mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri. Pola berhubungan erat dengan proses dimana proses komunikasi akan membentuk pola tertentu di suatu lingkungan tertentu juga.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004) mengatakan maka pola komunikasi bisa dimengerti menjadi pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengantar dan penerimaan pesan

⁶ Ulfah Ainun Humairaa, *50 Pengertian Komunikasi Menurut Ahli*, (Jln. Budaya Gowa: Versi Elektronik, 2021), h. 20

⁷ Hasnawatty Surya Porouw, *et al., eds., Buku Ajar Komunikasi dan Konseling Dalam Praktek Kebidanan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 4

⁸ Dr. Ellis Fitri Tanjung, M.A., *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*, (Medan: Umsu Press, 2021), h. 15

melalui model yang tepat sehingga pesan yang diinginkan dapat dimengerti. Pengertian pola komunikasi yang dijabarkan oleh Djamarah ini dapat disimpulkan sebagai proses komunikasi sederhana yang efektif. Efektif karena media yang digunakan memang tepat sesuai dengan lingkungan yang pada ada saat hubungan interaksi berlangsung.⁹

Pola Komunikasi menurut Soejanto mendefinisikan bahwa pola komunikasi adalah suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan keterikatan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau hubungan antara individu manusia dalam prosesnya mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat, hal ini menjadi penting sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dari beberapa definisi dan penjelasan tentang pola komunikasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain, juga memiliki tujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.¹⁰

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dari penjelasan tersebut, maka kita tidak dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlakunya.

Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerapkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting,

⁹ Ns. Aulia Asman, S.Kep, *et al.*, eds., *Komunikasi Keperawatan*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), h. 5

¹⁰ Imam Kurniawan, dkk., *Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial*, (Jakarta Selatan: Mahakarya, 2023), h. 17

baik sekali, terhormat, dan pengajar.¹¹

Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Tugas utama guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab XI tentang pendidikan dan tenaga kependidikan, pasal 39, ayat 1 disebutkan tentang tenaga kependidikan, bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan¹². Selanjutnya ayat 2, pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹³

Fungsi utama seorang guru adalah sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Sebagai agen pembelajaran berarti guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan yang secara langsung berperan untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Muhammad bin Muhammad bin Abdurrazaq al Hasani dalam kitab *Tajjul 'Arusy*, Hakikatnya (akhlak) adalah gambaran batin manusia, yakni jiwanya, sifat-sifatnya, dan makna-maknanya yang spesifik, yang dengannya terlihat kedudukan manusia, lantaran gambarannya secara *dzahir*, baik sifat-sifatnya, makna-maknanya, dan keduanya memiliki sifat yang baik atau buruk, mendapat pahala dan sanksi, yang berkaitan keduanya dengan

¹¹ Dewi Safitri, S.Sos.I, M.Pd.I, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), h. 5-6

¹² *Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 21

¹³ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. S.Pd.I., M.Pd.I, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 39

sifat-sifat yang tergambar secara batin adalah lebih banyak, dibanding apa-apa yang yang terkait dengan gambaran *zahirnya*.¹⁴ Sesuai dengan asal kata “Akhlak” yaitu *masdar Kbuluq*, ini bisa dikembangkan menjadi *isim fa'il* yaitu *Khaliq*, maupun isim maf'ul yaitu “*Makbluq*”. Berangkat dari sini, maka ruang lingkup Akhlak terbagi menjadi dua yaitu Akhlak terhadap *Khaliq* dan Akhlak terhadap *Makbluk*. Hal itu sebagaimana tercakup dengan utuh dalam kandungan hadis berikut ini:

أَتَى اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُ، وَأَتَّبِعُ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقِي حَسَنٍ
(رواه الترمذی)

“Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada, iringilah kesalahanmu dengan kebaikan niscaya ia dapat menghapuskannya dan pergaulilah semua manusia dengan budi pekerti yang baik.” (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menerangkan tentang kewajiban seseorang untuk mempedulikan etika sosial. Nabi menyampaikan pesan tersebut setelah berseru agar manusia bertakwa kepada Allah dimana pun berada. Ketakwaan yang istiqomah, tidak memandang tempat dan waktu. Rasulullah juga berpesan dalam hadis itu untuk tidak membiarkan keburukan dengan berlarut-larut, dengan menggantinya dengan perbuatan baik.¹⁵

Manfaat mempelajari ilmu akhlak menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Rohmah, manfaat mempelajari ilmu akhlak yaitu:

“Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk yang baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar utang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk.”

¹⁴ Dr. Akhmad Alim, M.A., *Studi Islam 1: Akidah Akhlak*, (Bogor: Pusat Kajian Islam Universitas Ibn Khaldun, 2012), h. 73

¹⁵ Iftani Lailatul Mahfudoh dan Siti Sulaikho, M.Pd, *Membangun Akhlak Melalui Dimensi Kitab Alala*, (Jombang: Unwaha Press, 2021), h. 103



Gambar 1.

Kegiatan Pembelajaran Qiro'ah

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Guru Pondok Pesantren Al Qur'an Al Muhasimiyah mempunyai peran penting dalam membina siswa siswi di pondok Pesantren Al Qur'an Al Muhasimiyah membentuk pola komunikasi yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu dari sesuatu khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlibat.



Gambar 2.

Pengajian Kitab Sore Bersama Santri

Indikasi pola komunikasi tersebut berjalan efektif dapat dilihat pada proses penyampaian ketika seorang guru

menyampaikan sebuah materi. Sebelum menyampaikan materi, guru lebih dahulu merencanakan pesan yang akan disampaikan kepada siswa, dengan pesan-pesan terencana maka menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh seorang siswa. Komunikasi yang baik terjadi jika seorang guru dan siswa mengadakan kesamaan makna atau arti.



e

Gambar 3.

Gedung Asrama Putri

Dikatakan efisien indikasi ini terjadi pada proses pembelajaran, ketika terdapat beberapa siswa yang belum mengerti, disebabkan siswa tersebut kurang memahami dasar-dasar pada suatu materi yang berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru memerintahkan kepada siswa yang sudah mengerti, untuk memberi tahu atau menerangkan kepada siswa yang tidak paham. Dengan begitu proses kegiatan belajar mengajar menjadi efisien.

Suatu proses komunikasi akan berhasil jika terjadi perubahan pada diri komunikan dalam hal ini peneliti menemukan suatu perubahan pada diri komunikan, baik dari dampak kognitif, afektif dan behavioral.

Dampak kognitif yang timbul pada diri komunikan, menyebabkan komunikan menjadi paham mengenai materi akhlak yang disampaikan oleh guru. Dampak afektif yang timbul pada diri komunikan menjadikan komunikan menjadi ingin lebih tahu dan menimbulkan rasa semangat yang tinggi dalam membenahi akhlak mereka. Dan dampak behavioral yang timbul pada diri komunikan membuat komunikan memanfaatkan ilmu yang didapatkan untuk kepentingan diri mereka.



Gambar 4.

Kegiatan Latihan Pramuka

Program pembinaan akhlak ini sangat penting diterapkan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Muhasimiyah, karena dengan diterapkannya program membina akhlak ini diharapkan siswa siswi Pondok Pesantren Al Qur'an Al Muhasimiyah akan menjadi terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu didalam lingkungan pesantren maupun dilingkungan luar pesantren.

Pembahasan

Program yang diterapkan dipondok Al-Muhasimiyah yaitu program pengajaran Pesantren Modern bertema Salafi yaitu penggabungan Pembelajaran Kitab Suci Al-Qur'an dan Kitab-Kitab Kuning. Program ini sengaja dibuat agar para santri Al-Muhasimiyah mempunyai begitu banyak wawasan dan ilmu yang bukan hanya ilmu dalam mempelajari kitab Al-Qur'an, seperti ilmu tajwid, Qiro'at, Mujawwad, dan tahfidz.

Proses pola komunikasi dalam membina akhlak siswa ketika belajar mengajar yang diterapkan oleh masing-masing guru dalam menyampaikan sebuah materi atau pesannya, sudah bisa dikatakan cukup baik. Disebabkan Materi yang akan disampaikan sudah terencana (dirancang sedemikian rupa) dan bukan spontanitas sehingga dapat menarik perhatian komunikasi. Selanjutnya jika melihat pola komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar antar guru dan siswa sudah melakukan pola komunikasi yang efektif dan efisien untuk melangsungkan kegiatan tersebut, walaupun terdapat beberapa hambatan yang sering terjadi pada diri siswa, seperti hambatan non teknis (Gangguan lingkungan, psikologi, status dan faktor kemampuan dasar).

Penggabungan program salafi dan modern ini pun sangat

mempengaruhi pada pemahaman para santri dalam mempermudah dalam pengkajian, baik dalam ilmu Al-Qur'an maupun Ilmu Kitab. Dalam Bimbingan Al-Mukarrom KH. Syaeful Bahri, S.Ag, M.Si, dan dibantu staf pengajar, Pondok Pesantren Al-Muhasimiyah ini menjadi salah satu pesantren yang memberikan kontribusi dan berperan aktif dalam menegakkan syiar Islam di Kabupaten Bogor, khususnya di Karadenan Cibinong.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan pada bagian-bagian terdahulu dapat diambil disimpulkan bahwa pola komunikasi yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Muhasimiyah Cibinong adalah : Pertama pola komunikasi satu arah, yakni pola komunikasi satu proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa baik menggunakan media ataupun tanpa media yang berlangsung secara searah atau linear; Kedua pola komunikasi dua arah, yakni saling memberi pesan informasi, juga saling menerima dan memahami makna atau informasi yang disampaikan; Ketiga pola komunikasi multi arah, yakni proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok dengan lebih banyak pelaku utama, guru dan siswa yang terlibat di dalamnya akan saling bertukar pesan, informasi, ide dan pikiran secara dialogis namun dengan jumlah partisipan lebih dari dua orang. Berdasarkan hasil wawancara pola komunikasi yang diterapkan guru memiliki dampak terhadap pembelajaran akhlak pada aspek kognitif, afektif dan behavioral siswa. Dampak kognitif yakni siswa menjadi paham materi akhlak yang disampaikan oleh guru; dampak efektif munculnya rasa ingin lebih tahu dan semangat yang tinggi dalam membenahi akhlak mereka; dan dampak behavioral yakni siswa memanfaatkan ilmu yang didapatkan untuk kepentingan diri mereka.

Daftar Pustaka

- Ajat Rukajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Akhmad Alim. Studi Islam 1: Akidah Akhlak. Bogor: Pusat Kajian Islam Universitas Ibn Khaldun, 2012.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. Metode Penelitian Kualitatif.

- Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Almira Keumala Ulfah, et al., eds. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Amruddin. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ana Mardiana, Muhammad Idris, dan Wandiyono, *Konsep Batanghari Sembilan Dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu Sumatra Barat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal*. Klaten: Anggota Ikapi, 2021.
- Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Desmon Ginting. *Komunikasi Cerdas Panduan Komunikasi di Dunia Kerja*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Dewi Ciselia. *Buku Ajar Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Ellis Fitri Tanjung. *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*, (Medan: Umsu Press, 2021).
- Feby Anggela, et al., ed., *Bunga Rampai Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2023.
- H. Edy Sutrisno. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- H. Encep Sudirjo. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung: CV. Salam Insan Mulia, 2021.
- H. Mahjuddin. *Akhlaq Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- H. Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalam Islam (LPPI), 1999.
- Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Hasnawatty Surya Porouw, et al., eds., *Buku Ajar Komunikasi dan Konseling Dalam Praktek Kebidanan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Hj. Siti Rohmah. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf (Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNI & RPS)*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

- Iftani Lailatul Mahfudoh dan Siti Sulaikho. Membangun Akhlak Melalui Dimensi Kitab Alala. Jombang: Unwaha Press, 2021.
- Imam Kurniawan, dkk. Hakikat, Etika, dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial. Kebayoran Lama Jakarta Selatan: Mahakarya, 2023.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Iwan Hermawan. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Jamil Suprihatiningrum. Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jannatun Nisa. Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi dan Etnis Cina. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Khoirul Muslimin. Buku Ajar Komunikasi Politik. Yogyakarta: Unisnu Press, 2019.
- Linda Eka Pradita. et al., eds. Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara (Teori dan Aplikasi). Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Mila Khoirotul Azkiya dan Suamanda Ika Novichasari. Implementasi Simple Additive Weighting (SAW) Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Siswa Lulusan Terbaik. Klaten: Anggota Ikapi No. 181/JTE/2019, 2022.
- Moh. Toharudin. Buku Ajar Manajemen Kelas. Jateng: Lakeisha, 2020.
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Mohammad Yusuf, Reza Nurul Ichsan dan Ahmad Karim. Komunikasi Bisnis (Business Communication). Medan: CV. Manhaji Medan, 2019.

- Muhamad Anugrah. Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas). Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2019.
- Muhamad Uyun dan Idi Warsah. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Muhammad Asir. Komunikasi Bisnis. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Muhammad Qorib. Panduan Penulisan Skripsi Fai Umsu. Medan: Umsu Press, 2021.
- Muhammad Ramdhan. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii. Action Research Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii. Action Research Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Mukhtazar. Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Munawir Basir. Etika dan Komunikasi dalam Bisnis Tinjauan Al-Qur'an, Filosofis dan Teoritis. Makassar: CV. Social Politic Genius Sign, 2019.
- Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir dan Wardah Magfiroh Husain. PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS). Klaten: Anggota Ikapi, 2020.
- Nofrion. Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ns. Aulia Asman, et al., eds., Komunikasi Keperawatan. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.
- Nurul Hidayah, et al., eds., Manajemen Pendidikan, Pembelajaran dan Pelatihan. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Pia Khoirutun Nisa. Hakikat, Etika, Dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial. Jakarta Selatan: PT. Mahakarya Citra Utama Group, 2023.
- Raditya Kurniawan Djoa, et al., eds. Komunikasi Dalam Tatanan Kesehatan. Aceh: Syiah Kuala Press, 2021.
- Said Hasan. Profesi dan Profesionalisme Guru. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian.

- Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Shilphy A. Octavia. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Siti Fatimah dan Benny Kurniawan. *Manajemen Pembelajaran dan Dampak Bagi Peserta Didik Yang Berasal Dari Lingkungan Eks Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK)*. Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023.
- Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsu Nahar. *Komunikasi Edukatif Orang Tua dan Anak dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tarbawi*. Indramayu: CV. Adabu Abimata, 2022.
- Syarif Hidayatullah, et al., eds. *Metodologi Penelitian Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Tasnim, et al., eds., *Pengantar Komunikasi Organisasi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ulfah Ainun Humairaa. *50 Pengertian Komunikasi Menurut Ahli*. Jln. Budaya Gowa: Versi Elektronik, 2021.
- Yohana Afliani Ludo Buan. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Yohanes Enggar Harususila.
<https://edukasi.kompas.com/read/2018/05/17/10251931/5-tugas-kekinian-guru?page=all>. 17 Mei 2018.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalam Islam (LPPI), 1999.
- Yusrin Ahmad Tosepu.
<https://yusrintosepu.wixsite.com/yo/es/post/komunikasi-cerdas-sebagai-keunggulan-komparatif-diri>. 14 Februari 2021.
- Zaedun Na'im. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.